



Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2024 SMP Kartika 1-5 Pekanbaru

**Beny Kesuma^{1*}, Annisa Meliana², Fharisa Nabila Rizvi², Ronal Kurniawan²,
Okta Rizal Karsih²**

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau, Pekanbaru 28293 Indonesia

²Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau,
Pekanbaru 28293 Indonesia

*windi6954@gmail.com

Diterima: 20 August 2026; Disetujui: 20 September 2026

Abstrak

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan program strategis yang dikembangkan dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui PLP, mahasiswa dapat memperkuat sinergi antara teori pendidikan yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di sekolah, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Program ini juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengembangkan sikap kritis, dan meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik yang profesional dan berdaya saing tinggi di era modern. PLP dilaksanakan di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru selama 3 bulan yaitu dimulai bulan September-November 2024. Tujuan PLP ini untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik di dunia nyata, khususnya di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan dalam PLP ini adalah pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Temuan dari observasi dan pengalaman praktis menunjukkan bahwa penerapan standar pendidikan nasional dapat dilakukan dengan baik melalui kolaborasi, perencanaan yang matang, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengenalan lapangan persekolahan, Mahasiswa, Pendidikan, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan program strategis yang dikembangkan dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang untuk memberikan calon pendidik pengalaman belajar yang autentik dan komprehensif, sehingga mereka dapat memahami secara langsung dinamika dan tantangan yang dihadapi

dalam dunia pendidikan. Melalui PLP, mahasiswa dapat memperkuat sinergi antara teori pendidikan yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di sekolah, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga memberikan pemahaman yang



mendalam serta pengalaman langsung terkait berbagai aspek kompleks dalam peran seorang guru di sekolah. Mahasiswa akan belajar bagaimana seorang guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, berinteraksi secara efektif dengan siswa yang memiliki latar belakang beragam, serta menjalankan berbagai tugas administratif yang merupakan bagian integral dari profesi pendidik. Lebih dari sekadar praktik mengajar, PLP adalah sebuah proses integratif yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggali, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai profesionalisme dalam konteks kehidupan sehari-hari di sekolah (Sahira & Herianto, 2023). Program ini juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengembangkan sikap kritis, dan meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik yang profesional dan berdaya saing tinggi di era modern.

Dalam pelaksanaannya, program PLP MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dan merasakan secara langsung dinamika kompleks yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui PLP MBKM, mahasiswa diberi peluang untuk berinteraksi langsung dengan berbagai elemen dalam dunia pendidikan. Mereka diajak untuk mengamati cara pengelolaan sekolah yang meliputi aspek administratif, manajerial, dan pengambilan keputusan. PLP juga berfungsi sebagai sarana pengembangan diri bagi mahasiswa dalam hal refleksi dan adaptasi (Fitriyani *et al.*, 2025). Mahasiswa diajak untuk mengevaluasi kinerja mereka secara mandiri, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan yang berkesinambungan. Proses refleksi ini bertujuan untuk membentuk pola pikir pembelajaran sepanjang hayat, di mana mahasiswa tidak

hanya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, tetapi juga terus berinovasi untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

PLP dilaksanakan di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru selama 3 bulan, yaitu dimulai bulan September-November 2024.

Metode

Metode yang digunakan dalam PLP ini adalah pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Misalnya, penggunaan *Power Point* dan pemberian permainan edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Isi

Hasil penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi kurikulum sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan kontekstual. SMP Kartika 1-5 Pekanbaru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa melalui evaluasi tahunan serta penyesuaian kurikulum. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal (Pasaribu, 2017).

Standar Proses

Proses pembelajaran di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terorganisir, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil belajar. Pendekatan ini mencerminkan

pentingnya penerapan teori pembelajaran aktif, di mana siswa berperan sebagai subjek utama dalam proses belajar (Human & Hafif, 2025). Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media interaktif, siswa menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru menunjukkan sikap yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dalam aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian siswa melalui pengalaman nyata, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan sosial (Darwanti *et al.*, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki keterampilan akademik tetapi juga kompetensi sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah. Lulusan sekolah ini tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang mumpuni, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Menurut El-Zaldie & Hanif, (2025) pendekatan pendidikan holistik ini memastikan bahwa siswa berkembang secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Kartika 1-5 Pekanbaru memiliki jumlah dan kualifikasi guru yang memadai, yang mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dapat memberikan pengajaran yang efektif dan relevan bagi siswa. Program pelatihan rutin yang

diadakan, seperti kompetensi belajar, workshop, seminar, dan pelatihan teknologi pendidikan, menunjukkan perhatian sekolah terhadap peningkatan kualitas pengajaran.

Teori pengembangan profesional guru menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan penguasaan materi, keterampilan pedagogis, dan inovasi dalam pembelajaran (Atmojo *et al.*, 2025). Selain itu, SMP Kartika 1-5 Pekanbaru memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme. Selain guru, tenaga kependidikan lainnya, seperti staf administrasi, petugas perpustakaan, dan laboran, juga berperan penting dalam mendukung kegiatan sekolah, bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Standar Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses pembelajaran di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Teori lingkungan belajar mengemukakan bahwa fasilitas yang baik dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan siswa selama kegiatan belajar-mengajar. Dengan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap dan ruang kelas yang nyaman, SMP Kartika 1-5 Pekanbaru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal dan merasa lebih termotivasi serta terlibat dalam proses pembelajaran.

Standar Pengelolaan

Manajemen yang efektif di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru menggambarkan pentingnya kolaborasi dalam proses pengambilan keputusan. Perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru,

kepala sekolah, dan komite sekolah, mencerminkan penerapan teori manajemen pendidikan yang mengutamakan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan. Komite sekolah berperan dalam merencanakan program kegiatan, pengawasan, dan evaluasi, mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, program kerja yang terstruktur dengan baik memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan sekolah serta siswa.

Standar Pembiayaan

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pendidikan. Teori pengelolaan sumber daya menyatakan bahwa penggunaan dana secara efisien dan efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Suryaman & Lestari, 2025). Dengan memisahkan sumber dana, SMP Kartika 1-5 Pekanbaru dapat menghindari tumpang tindih dan memastikan alokasi yang tepat untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Armini (2024) sistem penilaian yang menyeluruh, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, mencerminkan pendekatan yang holistik dalam evaluasi. Teori penilaian autentik menekankan pentingnya penilaian yang menggambarkan kemampuan nyata siswa (Angkat *et al.*, 2024). Melalui asesmen nasional dan penilaian berbasis kompetensi, SMP Kartika 1-5 Pekanbaru berupaya memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran dan Pengalaman Praktis

Pengalaman praktis selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan wawasan yang sangat

berharga mengenai penerapan teori dalam situasi nyata. Teori pembelajaran konstruktivis menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses belajar, dan pengalaman ini mengajarkan bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa (Lathifah *et al.*, 2024). Penggunaan media interaktif dan pendekatan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan media interaktif dan pendekatan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Ulfa *et al.*, 2025). Refleksi setelah setiap sesi pengajaran juga sangat bermanfaat. Umpan balik dari guru pamong membantu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta memberi masukan untuk perbaikan di masa depan. Proses refleksi ini sangat penting dalam pengembangan profesional sebagai calon pendidik, karena memungkinkan saya untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.

Relevansi dengan Standar dan Tujuan Pendidikan Nasional

Hasil temuan dari observasi dan pengalaman praktis selama PLP menunjukkan bahwa SMP Kartika 1-5 Pekanbaru telah berupaya memenuhi standar pendidikan nasional. Pengalaman selama PLP dan analisis temuan yang telah dilakukan memberikan banyak pelajaran berharga bagi pengembangan diri saya sebagai calon pendidik. Pertama, pentingnya perencanaan yang matang dalam setiap aspek pembelajaran menjadi sangat jelas. Saya menyadari bahwa modul yang baik tidak hanya mencakup tujuan pembelajaran, tetapi juga strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mendorong untuk terus belajar dan berlatih dalam menyusun modul yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua

kalaborasi dengan guru pamong dan rekan sejawat menunjukan bahwa kerja sama dalam tim sangat penting dalam dunia pendidikan. Diskusi dan pertukaran ide dapat memperkaya perspektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga menimbulkan komitmen untuk terus membangun jaringan profesional dan berkolaborasi dengan rekan-rekan di masa depan. Ketiga, refleksi dan umpan balik adalah bagian integral dari proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan program strategis yang dikembangkan dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang untuk memberikan calon pendidik pengalaman belajar yang autentik dan komprehensif, sehingga mereka dapat memahami secara langsung dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Pengalaman selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pendidikan yang baik. Temuan dari observasi dan pengalaman praktis menunjukkan bahwa penerapan standar pendidikan nasional dapat dilakukan dengan baik melalui kolaborasi, perencanaan yang matang, dan evaluasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3):13-13.

Armini, N.K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah

dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1): 98-112.

- Atmojo, I.R.W., Muzzazinah, M., Ekawati, E.Y., Triastuti, R., Isnantyo, F.D., Sukarno, S., & Ramadian, R.K. (2025). Pelatihan implementasi pendekatan pembelajaran deep learning untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1): 123-131.
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif moral knowing Thomas Lickona pada pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3): 1-11.
- El-Zaldie, Z., & Hanif, M. M. (2025). Peranan psikologi pendidikan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3): 536-545.
- Fitriyani, A., Risnanosanti, R., & Yuniati, I. (2025). Mengasah keterampilan mengajar dan membangun profesional guru melalui pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 2. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2): 148-153.
- Humam, M.S., & Hanif, M. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan kritical siswa di era modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1): 262-281.
- Lathifah, A.S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z.A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1): 36-42.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan

- nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program pengenalan lapangan persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3): 1957-1964
- Suryaman, M., & Lestari, D.A. (2025). Analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 6(3): 378-390.
- Ulfa, N., Az-Zahra, N., & Saputra, F.I. (2025). Analisis efektivitas media interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran agama islam di era digital. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2): 649-659